

Peningkatan Kesiapan Akreditasi Sekolah Melalui Workshop Pendampingan bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMKN 1 Mentaya Hilir Selatan

Enhancing School Accreditation Readiness Through a Mentoring Workshop for Educators and Education Personnel at SMKN 1 Mentaya Hilir Selatan

Nurahman ¹

Eka Prasetyaningrum ^{1*}

Muhammad Tarmizi Thaher ²

Herwin Budiyanto ²

¹Department of Information System, Darwan Ali University, Sampit, Central Kalimantan, Indonesia

²SMKN 1 Mentaya Hilir Selatan, Sampit, Central Kalimantan, Indonesia

email: eka.tya94@unda.ac.id

Kata Kunci
Akreditasi
Sekolah
Workshop
Pendampingan

Keywords:
Accreditation
School
Workshops
Assistance

Received: May 2025

Accepted: July 2025

Published: September 2025

Abstrak

Kesiapan sekolah dalam menghadapi proses akreditasi merupakan faktor krusial dalam menjamin mutu pendidikan secara berkelanjutan. SMKN 1 Mentaya Hilir Selatan sebagai salah satu sekolah kejuruan yang akan mengikuti akreditasi memerlukan penguatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan dalam menyiapkan berbagai aspek yang dinilai. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, telah dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk *workshop* pendampingan yang berlangsung selama tiga hari, melibatkan pemateri dari kalangan akademisi dan praktisi pendidikan. Kegiatan ini dirancang secara partisipatif dan aplikatif, mencakup analisis raport pendidikan, penyusunan evaluasi diri sekolah, hingga praktik pengumpulan tagihan administrasi akreditasi. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah Seluruh Tenaga Kependidikan SMKN 1 Mentaya Hilir Selatan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap instrumen akreditasi serta kemampuan menyusun dokumen pendukung. Selain itu, kegiatan ini turut membangun budaya kerja kolaboratif dan kesadaran mutu di lingkungan sekolah. Workshop ini tidak hanya menjadi sarana peningkatan kapasitas teknis, tetapi juga memperkuat sinergi antara pendidik, manajemen sekolah, dan pihak eksternal. Kegiatan ini menunjukkan bahwa model pendampingan melalui workshop efektif diterapkan di sekolah yang sedang mempersiapkan akreditasi, dan dapat direplikasi di institusi pendidikan lainnya dengan kondisi serupa.

Abstract

School readiness for the accreditation process is crucial in ensuring sustainable education quality. SMKN 1 Mentaya Hilir Selatan, as a vocational high school undergoing accreditation, requires capacity strengthening for educators and education personnel in preparing for the various assessed aspects. To address this need, a community service program in the form of a mentoring workshop was conducted over three days, involving resource persons from academic and educational practitioner backgrounds. This activity was designed to be participatory and practical, covering the analysis of education report cards, preparation of school self-evaluation reports, and hands-on practice in compiling administrative accreditation documents. A total of 30 participants attended the workshop actively and enthusiastically. Evaluation results showed a significant increase in participants' understanding of accreditation instruments and their ability to prepare supporting documents. In addition, the activity fostered a collaborative work culture and awareness of quality within the school environment. This workshop served as a means of improving technical capacity and strengthening synergy between educators, school management, and external parties. The activity demonstrated that mentoring through workshops is an effective model for schools preparing for accreditation and can be replicated in other educational institutions with similar needs.



© 2025 Nurahman, Eka Prasetyaningrum, Muhammad Tarmizi Thaher, Herwin Budiyanto. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i9.9875>

PENDAHULUAN

Akreditasi sekolah merupakan salah satu instrumen penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia (Hasyim Asy'ari *et al.*, 2021). Melalui proses akreditasi, sekolah dinilai berdasarkan standar nasional pendidikan yang mencakup aspek manajemen, proses pembelajaran, serta hasil belajar peserta didik. Penilaian ini bertujuan untuk menjamin kualitas layanan pendidikan yang diberikan oleh satuan pendidikan kepada masyarakat (Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah, 2023). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak sekolah, khususnya di daerah, yang menghadapi berbagai kendala dalam mempersiapkan diri menghadapi proses akreditasi (Hasanah, 2024). Kendala tersebut meliputi kurangnya pemahaman terhadap indikator penilaian akreditasi, keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten serta kurangnya dokumentasi administratif yang memadai (Hardianti, 2025). SMKN 1 Mentaya Hilir Selatan merupakan salah satu sekolah kejuruan yang akan menjalani proses akreditasi ulang dalam waktu dekat. Berdasarkan observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah diketahui bahwa beberapa aspek persiapan akreditasi masih perlu diperkuat, seperti pemahaman guru terhadap kriteria instrumen akreditasi, manajemen dokumen, serta penyusunan laporan evaluasi diri sekolah. Kondisi ini jika tidak segera ditangani, dikhawatirkan dapat memengaruhi hasil akreditasi sekolah yang pada akhirnya berdampak pada reputasi serta kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan tersebut (Herawati, 2021). Untuk menjawab permasalahan tersebut, diperlukan sebuah program pendampingan yang sistematis dan berkelanjutan. Salah satu bentuk intervensi yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan *workshop* pendampingan yang dirancang khusus untuk meningkatkan kesiapan akreditasi sekolah. *Workshop* ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta terhadap prosedur dan instrumen akreditasi, tetapi juga membangun budaya mutu di lingkungan sekolah melalui kolaborasi antar pendidik dan tenaga kependidikan (Mulyasa, 2022). Dalam kegiatan *workshop* ini, materi yang disampaikan meliputi penguatan pemahaman terhadap delapan standar nasional pendidikan, analisis hasil raport pendidikan, penyusunan laporan evaluasi diri, serta simulasi pengisian borang akreditasi. Keberhasilan pelaksanaan akreditasi sekolah sangat bergantung pada sinergi antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya. Kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin pembelajaran dan manajer sekolah dalam memastikan seluruh komponen sekolah siap menghadapi akreditasi (Nasional, 2007). Di sisi lain, guru sebagai pelaksana pembelajaran juga harus mampu menunjukkan kinerja profesional yang tercermin dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (Yuniarti, S *et al.*, 2022). Oleh karena itu, program penguatan kapasitas melalui *workshop* ini menjadi sangat relevan dan strategis dalam membangun kesiapan kolektif sekolah dalam menghadapi akreditasi. Kegiatan *workshop* pendampingan ini dilaksanakan selama tiga hari dengan melibatkan pemateri dari kalangan akademisi dan praktisi pendidikan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini bersifat partisipatif dan kolaboratif, yang memungkinkan peserta untuk langsung mempraktikkan materi yang diterima ke dalam konteks sekolah masing-masing. Berdasarkan evaluasi kegiatan, terdapat peningkatan pemahaman dan kesiapan peserta dalam menghadapi proses akreditasi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan *workshop* pendampingan dapat menjadi model efektif dalam mendukung sekolah dalam meningkatkan mutu dan profesionalisme institusinya (Supadi, 2021). Selain berdampak pada aspek administratif dan teknis, kegiatan ini juga berkontribusi dalam membangun budaya reflektif di kalangan pendidik, di mana guru dan tenaga kependidikan mulai terbiasa melakukan evaluasi terhadap praktik kerja dan capaian pembelajaran siswa. Budaya ini penting sebagai landasan untuk perbaikan berkelanjutan dan keberhasilan akreditasi di masa yang akan datang. Oleh karena itu, pelaksanaan program ini diharapkan dapat menjadi percontohan bagi sekolah lain dalam menyiapkan akreditasi secara lebih terstruktur dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk *workshop* pendampingan selama tiga hari, yaitu pada tanggal 14, 15, dan 19 Mei 2025 di SMKN 1 Mentaya Hilir Selatan, Kecamatan Mentaya Hilir Selatan. Kegiatan ini

dirancang untuk memberikan pendampingan intensif kepada pendidik, tenaga kependidikan, dan pimpinan sekolah, dalam rangka meningkatkan kesiapan mereka menghadapi proses akreditasi sekolah.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, yang menekankan keterlibatan aktif dari para pendidik dan tenaga kependidikan di SMKN 1 MHS. Metode ini dipilih agar proses transfer pengetahuan dan keterampilan dalam persiapan akreditasi dapat berlangsung secara menyeluruh dan aplikatif.

1. Mitra Kegiatan

Mitra dalam kegiatan ini adalah SMKN 1 Mentaya Hilir Selatan yang berlokasi di Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, Kabupaten Kotawaringin Timur. Mitra dipilih berdasarkan kebutuhan nyata dalam mempersiapkan akreditasi sekolah yang akan berlangsung pada tahun berjalan. Tim pengabdi menjalin komunikasi aktif dengan pihak sekolah, termasuk dengan Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum dan Kepala Satuan Pendidikan, untuk menyusun agenda kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan.

2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan selama tiga hari, yaitu pada tanggal :

- Rabu, 14 Mei 2025;
- Kamis, 15 Mei 2025;
- Senin, 19 Mei 2025.

Bertempat di ruang pertemuan SMKN 1 Mentaya Hilir Selatan. Lokasi dipilih agar kegiatan dapat langsung dikaitkan dengan konteks keseharian para pendidik dan tenaga kependidikan

3. Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan yang dilaksanakan berupa :

- Workshop pendampingan secara luring;
- Diskusi dan konsultasi kelompok;
- Simulasi dan praktik penyusunan dokumen akreditasi.

Setiap sesi dirancang untuk mendorong pemahaman konseptual dan keterampilan praktis secara seimbang.

4. Materi Workshop

Materi yang disampaikan disusun berdasarkan standar akreditasi terbaru dari BAN-S/M dan disesuaikan dengan kebutuhan mitra. Adapun topik materi yang disampaikan terlampir pada Tabel berikut ini :

Tabel I. Jadwal dan Materi Sosialisasi.

Hari/Tanggal	Materi	Narasumber
Rabu, 14 Mei 2025	Menelaah/Meningkatkan Hasil Raport Pendidikan	
	Perencanaan Persiapan Akreditasi Sekolah	Yunitha, MPd
	Persiapan Akreditasi Sekolah	
Kamis, 15 Mei 2025	Kinerja Pendidik dalam Mengelola Proses Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik	
	Kepemimpinan Kepala Satuan Pendidikan dalam Pengelolaan Satuan Pendidikan	Nurahman, S.Kom., M.M., M.Kom
	Iklim Lingkungan Belajar.	
Senin, 19 Mei 2025	Kompetensi Hasil Pembelajaran Lulusan dan/atau Peserta Didik.	
	Pembuatan dan Pengumpulan Tagihan Administrasi Akreditasi	Kepala Satuan Pendidikan dan Guru serta Tata Usaha SMKN 1 MENTAYA HILIR SELATAN
	Pembuatan dan Pengumpulan Tagihan Administrasi Akreditasi	

5. Anggaran Kegiatan

Seluruh anggaran pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difasilitasi oleh pihak SMKN 1 Mentaya Hilir Selatan. Dana yang disediakan oleh pihak sekolah mencakup penyediaan tempat, konsumsi peserta, perlengkapan kegiatan, serta logistik pendukung lainnya selama kegiatan berlangsung. Sementara itu, Universitas Darwan Ali berperan aktif dalam mendukung kegiatan ini melalui penyediaan narasumber dan fasilitator. Keterlibatan dosen dan tenaga ahli dari Universitas Darwan Ali merupakan bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam menjalin sinergi dengan satuan pendidikan di daerah, khususnya dalam upaya peningkatan kesiapan akreditasi sekolah.

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendokumentasikan keberhasilan program, dilakukan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya adalah Observasi langsung selama proses *workshop* dan Dokumentasi berupa foto, video dan catatan kegiatan

Evaluasi dan Tindak Lanjut

Sebagai bagian akhir dari pelaksanaan *workshop* pendampingan akreditasi, dilakukan proses evaluasi dan tindak lanjut untuk memastikan efektivitas kegiatan serta memberi arah pengembangan ke depannya.

1. Diskusi Rencana Tindak Lanjut Pasca-Pelatihan

Untuk menjaga kesinambungan hasil pelatihan, dilaksanakan sesi diskusi reflektif bersama pihak sekolah. Dalam diskusi tersebut, peserta secara aktif menyampaikan ide dan rencana tindak lanjut, seperti pembentukan tim kerja akreditasi internal, penjadwalan rutin penyusunan dokumen, serta penguatan kolaborasi antarpendidik dalam mengelola perangkat pembelajaran dan evaluasi mutu. Selain itu, pihak sekolah juga menyepakati pentingnya pelatihan lanjutan, terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan data rapor pendidikan untuk penyusunan rencana berbasis data (RKAS dan RKS).

2. Penyusunan Laporan Kegiatan

Sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan administrasi, tim pelaksana menyusun laporan kegiatan yang mencakup seluruh rangkaian pelaksanaan, dokumentasi aktivitas, hasil evaluasi peserta, serta rekomendasi untuk keberlanjutan kegiatan. Laporan ini disusun secara sistematis dan akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang kegiatan pengabdian lanjutan maupun dalam pelaporan kinerja dosen. Selain itu, laporan kegiatan juga diserahkan kepada pihak sekolah sebagai dokumentasi resmi sekaligus referensi internal dalam menghadapi visitasi akreditasi dari BAN-S/M.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *workshop* pendampingan akreditasi sekolah yang dilaksanakan di SMKN 1 MENTAYA HILIR SELATAN telah terlaksana dengan baik selama tiga hari, mencakup sesi penyampaian materi, praktik penyusunan dokumen akreditasi, diskusi kelompok, dan evaluasi hasil kegiatan. Peserta yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru, dan tenaga kependidikan mengikuti kegiatan secara aktif dan antusias.

Persiapan Pelatihan

Persiapan pelatihan merupakan tahapan awal yang sangat menentukan keberhasilan kegiatan pengabdian. Kegiatan ini diawali dengan koordinasi intensif antara tim pelaksana pengabdian dengan pihak SMKN 1 Mentaya Hilir Selatan, termasuk kepala sekolah, wakasek kurikulum, dan tim guru. Dalam proses koordinasi ini, dilakukan identifikasi kebutuhan (*needs assessment*) untuk mengetahui sejauh mana kesiapan sekolah dalam menghadapi akreditasi serta area mana yang perlu dikuatkan. Dari hasil asesmen awal, ditemukan bahwa sebagian besar guru belum memahami perubahan pada instrumen akreditasi terbaru, serta belum tersusun dokumen-dokumen yang diperlukan. Tim pengabdian kemudian menyusun rencana pelatihan berbasis kebutuhan sekolah tersebut, meliputi penyusunan jadwal, penentuan materi, pemilihan narasumber yang kompeten, serta pembuatan modul pelatihan. Modul disusun secara sistematis agar dapat digunakan peserta sebagai panduan praktik selama dan setelah pelatihan. Tak kalah penting, disiapkan pula instrumen evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Seluruh

logistik pelatihan, termasuk ruang kelas, perangkat presentasi, dan perlengkapan pendukung disiapkan secara matang agar pelaksanaan berjalan lancar.

Jadwal dan Materi

Workshop diselenggarakan selama tiga hari, yakni pada tanggal 14, 15, dan 19 Mei 2025. Jadwal kegiatan disusun secara runtut dan tematik agar memudahkan peserta mengikuti alur pelatihan. Hari pertama difokuskan pada pemahaman dasar akreditasi dan analisis rapor pendidikan. Hari kedua menyangkut peningkatan kapasitas pendidik dan kepemimpinan kepala sekolah. Hari ketiga diisi dengan praktik penyusunan dan pengumpulan tagihan administrasi akreditasi.

Materi yang disampaikan meliputi :

1. Analisis dan Pemanfaatan Rapor Pendidikan;
2. Perencanaan Persiapan Akreditasi Sekolah;
3. Kinerja Pendidik dalam Pembelajaran Berbasis Peserta Didik;
4. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Pendidikan;
5. Penguatan Iklim Lingkungan Belajar;
6. Penyusunan Dokumen Tagihan Akreditasi.

Setiap sesi diisi oleh narasumber yang memiliki pengalaman langsung dalam pendampingan akreditasi sekolah dan evaluasi mutu pendidikan, baik dari kalangan dosen, asesor, maupun praktisi pendidikan.

Uraian materi

Materi pelatihan disusun secara aplikatif dan kontekstual sesuai dengan tantangan yang dihadapi SMKN 1 Mentaya Hilir Selatan. Pada sesi "Menelaah dan Meningkatkan Hasil Rapor Pendidikan", peserta belajar menginterpretasikan indikator-indikator mutu dalam rapor pendidikan sekolah, termasuk aspek numerasi, literasi, dan karakter. Diskusi juga diarahkan pada bagaimana menggunakan data tersebut sebagai dasar penyusunan RKS dan RKAS. Materi tentang perencanaan akreditasi memberikan pemahaman tentang struktur dokumen yang harus disiapkan, seperti profil sekolah, program kerja, dokumen kegiatan pembelajaran, dan laporan evaluasi mutu. Sesi "Kinerja Pendidik dalam Mengelola Pembelajaran" menekankan pada pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan bagaimana menyusun bukti praktik pembelajaran tersebut. Kepemimpinan kepala sekolah menjadi fokus dalam sesi berikutnya, di mana peserta memahami peran strategis kepala sekolah dalam menjaga mutu pembelajaran dan pengelolaan sekolah. Terakhir, sesi praktik penyusunan tagihan administrasi dilakukan secara langsung menggunakan contoh dokumen sekolah, sehingga peserta benar-benar belajar dari konteks nyata.



Gambar 1. Pemaparan Materi Workshop.



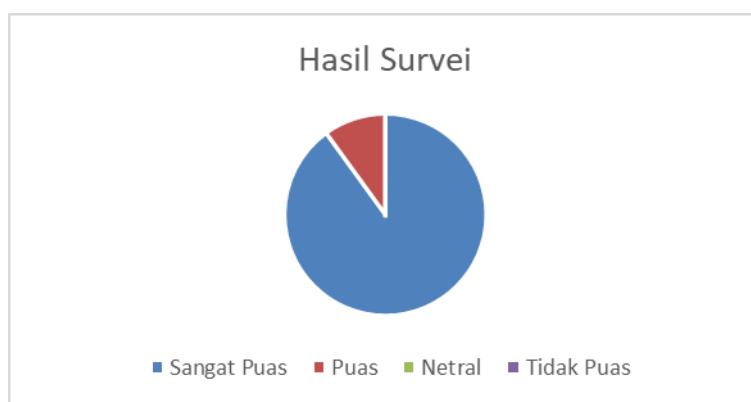
Gambar 2. Sesi Tanya Jawab oleh Peserta.



Gambar 3. Foto Bersama Peserta dan Narasumber.

Evaluasi Pelatihan

Evaluasi dilakukan dalam dua bentuk, yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan sepanjang kegiatan melalui observasi dan umpan balik dari peserta. Tim pelaksana mencatat keterlibatan peserta, keaktifan dalam diskusi, dan kejelasan pemahaman saat praktik berlangsung. Evaluasi sumatif dilakukan di akhir kegiatan dengan menggunakan kuesioner yang mengukur kepuasan peserta terhadap materi, narasumber, serta dampak pelatihan terhadap kesiapan akreditasi sekolah. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 90% peserta merasa sangat puas dengan pelatihan. Mereka menganggap pendekatan partisipatif dan praktik langsung sangat membantu dalam memahami konteks akreditasi secara nyata. Sebagian peserta juga menyatakan baru pertama kali mengikuti pelatihan yang secara spesifik mengupas instrumen akreditasi dengan pendekatan yang aplikatif. Adapun beberapa saran dari peserta antara lain permintaan pelatihan lanjutan yang lebih teknis, terutama dalam penyusunan laporan evaluasi diri dan pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan dokumen sekolah.



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab oleh Peserta.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk *workshop* pendampingan ini terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesiapan akreditasi di SMKN 1 Mentaya Hilir Selatan. Melalui serangkaian materi yang disampaikan secara partisipatif dan aplikatif, para pendidik dan tenaga kependidikan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang instrumen akreditasi, strategi peningkatan mutu pendidikan, serta keterampilan dalam menyusun dokumen akreditasi sesuai standar yang ditetapkan oleh BAN-S/M. Kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya budaya kerja kolaboratif dan reflektif di lingkungan sekolah, di mana seluruh komponen sekolah terlibat aktif dalam proses evaluasi dan perencanaan mutu. Komitmen dan antusiasme peserta menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan seperti ini layak untuk direplikasi pada sekolah lain yang memiliki kebutuhan serupa. Dengan dukungan dari pemateri yang kompeten dan sinergi antara tim pengabdi dan mitra sekolah, diharapkan kegiatan ini dapat menjadi langkah awal menuju akreditasi yang bermutu serta peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan di SMKN 1 Mentaya Hilir Selatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kepala SMKN 1 Mentaya Hilir Selatan, Bapak Muhammad Tarmizi Thaher, S.P beserta jajaran manajemen sekolah yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitasi penuh selama kegiatan berlangsung.
2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Bapak Nasuha, S.Tp, atas koordinasi dan bantuan dalam merancang dan menyukseskan kegiatan ini.
3. Seluruh Guru, Tenaga Kependidikan, dan Staf Tata Usaha SMKN 1 Mentaya Hilir Selatan yang telah mengikuti kegiatan dengan penuh antusias dan komitmen.
4. Pemateri, Ibu Yunitha, M.Pd dan Bapak Nurahman, S.Kom., M.M., M.Kom atas kontribusi ilmu, pengalaman, dan inspirasi yang diberikan selama pelaksanaan *workshop*.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Universitas Darwan Ali asal tim pengabdi yang telah mendukung secara administratif dan moral sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Semoga kegiatan ini membawa manfaat nyata dan menjadi langkah awal menuju perbaikan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

REFERENSI

- Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah. (2023). Sekolah Dan Madrasah Tahun 2023. BAN-S/M. <https://ban-pdm.id/>
- Hardianti, T. (2025). Proses dan Tahapan Akreditasi Untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar dan Menengah (PDM). 5(1). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i1.1161>
- Hasanah, U. (2024). Analisis Dampak Pelaksanaan Akreditasi Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTSN 2 dan Mtsn 3 Pamekasan. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/81879>
- Hasyim Asy'ari, Zahrotul Munawwaroh, & Ulul Azmi. (2021). Analisis Pelaksanaan Akreditasi Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Pembangunan UIN Jakarta. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 5(2), 143–162. <https://doi.org/10.47766/idarah.v5i2.124>
- Herawati, E. S. B. (2021). TATA KELOLA ADMINISTRASI PERSEKOLAHAN. https://www.researchgate.net/publication/351094575_TATA_KELOLA_ADMINISTRASI_PERSEKOLAHAN_N

Mulyasa. (2022). Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Bumi Aksara.

https://books.google.co.id/books?id=IRpvEAAAQBAJ&printsec=copyright&source=gbs_pub_info_r#v=one_page&q&f=false

Nasional, M. P. (2007). Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. *Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia*, 7(3), 213-221. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/216103/permendikbud-no-13-tahun-2007>

Supadi. (2021). Manajemen Mutu Pendidikan. UNJ PRESS.

https://books.google.com/books/about/MANAJEMEN_MUTU_PENDIDIKAN.html?id=vBMgEAAAQBAJ

Yuniarti, S., & Hasan, A. (2022). Workshop sebagai Strategi Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Pengabdian Pendidikan*, 4(1), 45-56. <https://jptam.org/index.php/jptam/issue/view/31>